

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA NOVEL *KELIR SLINDET* KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA

Oleh: Sigit Pristiyanto, program studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Sigitfreest@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik batin tokoh utama dan faktor yang mempengaruhi pada novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha, cetakan pertama Maret 2014 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan tokoh utama yang dikaji secara psikologi sastra. Data diperoleh dengan teknik baca, simak, dan catat. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi (referensial) dan reliabilitas (*intrarater* dan *expert judgment*). *Pertama*, wujud konflik batin tokoh utama meliputi harapan tidak sesuai dengan kenyataan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan ketidaksesuaian antara pilihan dengan kenyataan. *Kedua*, faktor-faktor penyebab konflik batin pada tokoh utama adalah faktor internal dengan varian kecemasan pada keadaan dirinya dan membenci diri sendiri. Faktor eksternal bervariasi tekanan dari orangtua, gunjingan dari lingkungan sosial, hubungan asmara yang tidak berjalan lancar dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Kata kunci: konflik batin, tokoh utama, novel

INNER CONFLICT OF THE MAIN CHARACTER IN NOVEL *KELIR SLINDET* BY KEDUNG DARMA ROMANSHA

Abstract

This study aims to describe the form of inner conflict of the main characters and factors that affect the novel *Kelir Slindet* by Kedung Darma Romansha. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the novel *Kelir Slindet* by Kedung Darma Romansha, the first print in March 2014 published by PT Gramedia Pustaka Utama. The study focused on issues related to the main characters studied in psychology literature. Data obtained by reading technique, refer to, and record. The instrument used is human instrument. Data were analyzed by qualitative descriptive analysis technique. Data validity is obtained through triangulation technique (referential) and reliability (*intrarater* and *expert judgment*). First, the form of the inner conflicts of the main characters includes expectations not in accordance with reality, the uncertainty in the face of the problem, and the discrepancy between the choice with reality. Second, the factors causing the inner conflicts of the main character are internal factors with the variants of anxiety on his condition and self-hating. External factors vary from parents, gossip from the social environment, unsettled romance and unwanted pregnancies.

Keywords: inner conflict, the main character, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir untuk menuturkan dan merefleksikan berbagai proses dan kejadian yang ada dalam kehidupan ini. Pembahasan bisa berupa ide kreatif ataupun cerminan dari suatu kejadian. *Kelir Slindet* misalnya, adalah novel yang lahir dari pengarang berdarah Indramayu, yaitu Kedung Darma Romasha.

Kedung dalam novel *Kelir Slindet* memaparkan konflik-konflik yang berada dalam masyarakat Cikedung, dengan latar belakang daerah pedesaan dengan masyarakatnya yang sederhana. Penyandang gelar haji merupakan orang-orang tinggi yang harus dihormati, dan orang miskin, tak terkecuali yang bekerja sebagai pelacur harus sadar posisinya sebagai urutan terbawah dalam strata sosial di Cikedung. Berangkat dari sanalah konflik-konflik bermunculan, dan ditambah dengan desas-desus yang cepat menyebar, seperti menyiram minyak ke dalam kobaran api.

Novel *Kelir Slindet* diterbitkan tahun 2014 oleh PT Gramedia Pustaka Utama dan

merupakan novel pemenang sayembara roman tabloid *Nyata*. Kedung mengawali novel *Kelir Slindet* dengan tokoh Muhaimin atau biasa disebut Mukimin, mengintip Safitri dari lubang jendela yang merupakan tokoh utama tengah latihan kasidahan. Kisah inilah yang akan mengawali dan menuntun jalan cerita hingga akhir. Kisah roman dari Mukimin dan Safitri.

Mukimin adalah anak ketiga dari haji yang juga merupakan Kuwu di Cikedung, tetapi Safitri hanyalah anak dari bekas pelacur atau Kedung biasa menyebutnya telembuk, dan ayahnya adalah pemabuk yang kerap menyewa telembuk, lebih memilih tidur dengan telembuk daripada istrinya sendiri.

Safitri seorang wanita cantik, sejak berusia sembilan tahun dia berkeinginan menjadi penyanyi dangdut terkenal, suaranya merdu. Safitri berusia 14 tahun dan mempunyai bibir merah kepundung yang menaklukkan hati para pria. Musthafa yang merupakan kakak Mukimin juga jatuh hati dan pada Safitri akhirnya memutuskan melamarnya. Safitri yang polos telah

menjatuhkan pilihannya, ia lebih memilih Mukimin, anak yang menurut orang tuanya sendiri adalah anak yang bodoh, tidak bisa menurut.

Cinta yang mustahil untuk disatukan membuat Mukimin dan Safitri tidak bisa berbuat apa-apa, terlebih masyarakat semakin melampaui batas mendiskusikan berita miring tentang Safitri. Apapun akan disangkutkan dengan Safitri, hingga akhirnya Safitri berhenti dari sekolah dan tidak lagi mengikuti kasidahan. Safitri terkurung di rumah dan selama itu pun ia mendapat tekanan dari ibunya sendiri, pada akhirnya dia memutuskan untuk kabur.

Beberapa minggu kemudian Safitri tiba-tiba naik ke atas panggung saat di desanya terdapat acara tarling dangdut. Tiba-tiba saja Safitri berjoget seolah-olah dia yang manggung. Tubuhnya molek dan wajahnya cantik, membuat para penonton tidak merasa dirugikan. Semenjak itulah perubahan terjadi dalam diri Safitri.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Kelir*

Slindet karya Kedung Darma Romansha. (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha.

Dilihat dari latar belakang, serta tujuan yang dicapai, maka manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu: manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah bidang kesusasteraan mendapatkan sumbangan penelitian khususnya ilmu sastra. Dengan penelitian ini, dunia kesusasteraan akan mendapat masukan pemikiran dari sisi konflik batin tokoh utama melalui novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) bagi peneliti sesudahnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian sesudahnya, khususnya yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama. (b) bagi peminat sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meneliti novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha dengan

pendekatan lain. (c) bagi masyarakat secara umum, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengapresiasi

KAJIAN TEORI

1. Konflik Batin

Konflik merupakan titik tegang di dalam cerita. Konflik memberikan guncangan untuk membangunkan pembaca dari lamunan atau mimpi indah. Menurut Meredith dan Fitzgerald (via Nurgiyantoro, 2013:179), konflik menunjuk kepada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang, jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Sayuti (2000:42) mengatakan bahwa pembaca bukan semata-mata sebagai penonton yang menyaksikan peristiwa demi peristiwa atau adegan demi adegan dalam cerita, tetapi ia pun dibangkitkan emosinya untuk kemudian dibawa kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi.

karya sastra, khususnya novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha.

Konflik dalam cerita mempunyai beberapa klasifikasi. Stanton (via Nurgiyantoro, 2013:181) berpendapat bahwa bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*). Konflik yang berasal dari luar diri tokoh dan konflik yang berasal dari dalam diri tokoh. Konflik internal terjadi di dalam diri tokoh, terjadi dari pertentangan-pertentangan pilihan sulit dari diri tokoh. Konflik eksternal terjadi di luar tokoh dari kegiatan sosial di sekitar tokoh.

2. Psikoanalisis Sigmund Freud

Freud mengumpulkan data-data dari pasien dan juga dirinya sendiri. Menurut Freud (2002:10), studi ini mencoba mengisi dasar psikologi dalam pemikiran ahli jiwa dan menemukan dasar yang sama sehingga hubungan antara gangguan tubuh dan mental menjadi

komprehensif. Freud berkata dalam bukunya yang berjudul *A General Introduction to Psychoanalysis* yang sudah diterjemahkan oleh Ira Puspitorini, yakni kata-kata mengungkapkan emosi dan secara universal merupakan alat kita untuk mempengaruhi manusia lain (Freud, 2002:6). Dalil pertama psikoanalisis menurut Freud (2002:10) yang tidak menyenangkan menyatakan bahwa proses mental adalah proses tidak sadar, dan bahwa proses tidak sadar itu adalah tindakan terisolasi dan bagian dari entitas fisik. Perasaan dan pikiran acapkali berbeda pendapat hingga mengakibatkan konflik.

Pikiran menurut definisi psikoanalisis yang diutarakan Freud (2002:11) adalah perbandingan proses merasakan, proses berpikir dan harapan-harapan, dan pikiran juga mempertahankan cara-cara berpikir yang tidak disadari dan harapan-harapan yang tidak disadari sehingga memunculkan hasrat, dan banyak perbandingan, harapan, dan perasaan yang menuntut jawaban. Tujuan psikoanalisis yang disusun oleh Freud menurut Eagleton

(2010:230) adalah mengungkap penyebab-penyebab tersembunyi dari neurosis agar dapat membebaskan pasien dari konfliknya, dan dengan demikian menghilangkan gejala-gejala yang membuat stres. Beberapa konsep dasar teori Freud adalah tentang kesadaran dan ketidaksadaran yang dianggap sebagai aspek kepribadian dan tentang insting dan kecemasan (Wiyatmi, 2011: 6).

a. Struktur Kepribadian

Freud mengembangkan konsep *id*, *ego*, dan *superego* sebagai struktur kepribadian. *Id* bagian dari ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian. Kekuatan yang berkaitan dengan *id* mencakup insting seksual dan insting agresif. *Id* membutuhkan pemenuhan dengan segera tanpa memperhatikan lingkungan realitas secara objektif. Freud menyebutnya sebagai prinsip kenikmatan (Wiyatmi, 2011:6).

Minderop (2010:22) menyatakan bahwa *ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau

penderitaan bagi dirinya sendiri. *Ego* berada antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, tetapi *id* dan *ego* tidak memiliki moralitas karena keduanya ini tidak mengenal nilai baik dan buruk.

Menurut Walgito (via Wiyatmi 2011:6), *superego* mengontrol perilaku mana yang boleh dilakukan, mana yang tidak. Oleh karena itu, Freud menyebutnya sebagai prinsip moral. *Superego* berkembang pada permulaan masa anak sewaktu peraturan-peraturan diberikan oleh orang tua dengan menggunakan hadiah dan hukuman.

b. Dinamika Kepribadian

Penyimpangan-penyimpangan dan pola tingkah laku manusia diterangkan oleh Freud dengan menggunakan alam bawah sadar. Minderop (2010:23) menjelaskan tentang konsep Freud, bahwa naluri insting merupakan representasi psikologis bawaan dari eksitasi (keadaan tegang dan terangsang) akibat muncul suatu kebutuhan tubuh. Dalam jiwa

manusia mengandung dorongan-dorongan naluri seksual yang berkaitan dengan masa lalu. Dorongan-dorongan itu menuntut adanya pemenuhan, tetapi realita akan norma, pendidikan, dan budaya, dorongan-dorongan itu dinetralkan.

Kecemasan lahir dari situasi yang mengancam kenyamanan, dapat berupa ancaman fisik ataupun psikis dan berbagai tekakan. Sumbernya dari berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu. Hilgard (via Minderop, 2010:28) menjelaskan bahwa kondisi ini (kecemasan) diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai level.

Freud (via Minderop, 2013:28) menyampaikan bahwa kecemasan sebagai hasil dari konflik bawah sadar merupakan akibat dari konflik antara pulsi *id* (umumnya seksual dan agresif) dan pertahanan dari *ego* dan *superego*. Kebanyakan dari pulsi tersebut mengancam individu yang disebabkan oleh pertentangan nilai-nilai personal atau

berseberangan dengan nilai-nilai dalam suatu masyarakat.

Dinamika kepribadian juga mencakup mekanisme pertahanan dan konflik. Terjadi karena dorongan untuk mencari objek pengganti. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap anxitas (kecemasan); mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari anxitas internal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara. Kegagalan fungsi mekanisme pertahanan dapat mempengaruhi mental dan menyebabkan kelainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelaahan dokumen yang akan menghasilkan data deskriptif berupa teks-teks tertulis. Sumber data penelitian ini adalah dokumen tertulis hasil kesusastraan berupa novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha dengan tebal halaman 256 halaman, cetakan pertama bulan Maret tahun 2014

yang diterbitkan oleh PT Gramedia, Jakarta. Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, simak, dan catat. Teknik baca, simak, dan catat adalah teknik yang digunakan untuk mengungkap suatu masalah yang terdapat di dalam suatu bacaan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada objek.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti harus sudah menguasai teori-teori mengenai psikologi sastra serta teori psikoanalisis untuk teori penunjang. Pengetahuan peneliti mengenai hal tersebut menjadi alat utama dalam melakukan penelitian ini, dari awal pencarian data sampai dengan akhir penganalisaan data, dan peneliti sendiri memegang peranan utama.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini

dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan reliabilitas. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu dengan cara melakukan pengecekan menggunakan buku-buku mengenai teori sastra. Reliabilitas data yang digunakan adalah *intrarater* dan *expert judgment*. *Intrarater* dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji subjek penelitian berulang-ulang sampai mendapatkan data yang konsisten. Reliabilitas *expert judgment*, dilakukan dengan cara pengecekan sejawat dengan mendiskusikan hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan ahli bidang tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Kelir Slindet*

Wujud konflik batin tokoh utama meliputi harapan tidak sesuai dengan kenyataan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan ketidaksesuaian antara pilihan dengan kenyataan. Harapan tidak sesuai dengan kenyataan meliputi harapan Safitri untuk menjadi

penyanyi dangdut tidak direstui oleh ibunya dan harapan untuk terus menjalin hubungan dengan kekasihnya tidak sesuai dengan kenyataan. Kebimbangan dalam menghadapi permasalahan meliputi Safitri bimbang antara harus menerima atau menolak cinta dari beberapa lelaki yang datang melamarnya dan kebimbangan antara harus menuruti keinginan ibunya atau keinginannya pribadi. Pertentangan antara pilihan tidak sesuai dengan kenyataan meliputi kehidupan Safitri yang menjadi bahan gunjingan membuatnya melarikan diri dari rumah dan lebih memilih tetap menyanyi dangdut daripada menikah. Wujud konflik batin yang paling dominan adalah ketidaksesuaian antara pilihan dengan kenyataan. Permasalahan yang dihadapi tokoh utama hingga menimbulkan konflik batin didominasi oleh *id* daripada *ego*.

2. Faktor-faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama

Faktor-faktor penyebab konflik batin pada tokoh utama dibedakan menjadi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal bervariasi kecemasan pada keadaan dirinya dan membenci diri sendiri. Kecemasan pada keadaan dirinya meliputi Safitri merasa cemas dengan keadaan dirinya yang selalu mendapat gunjingan dari lingkungannya dan membenci diri sendiri meliputi Safitri membenci dirinya sendiri karena tidak dapat mengungkap siapa orang yang menghamilinya. Faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan dan orang lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi konflik batin tokoh utama yang berasal dari keluarga adalah adanya tekanan dari orangtua, meliputi Safitri terus ditekan untuk mengikuti kemauan orangtua, sedangkan pengaruh dari lingkungan adalah gunjingan dari lingkungan sosial meliputi Safitri terus menerima gunjingan dari lingkungan sekitar dan faktor yang dilatarbelakangi dari orang lain adalah hubungan asmara yang tidak berjalan lancar meliputi kekasih Safitri yang tidak berani mengambil resiko dan tidak tegas serta kehamilan yang tidak diinginkan meliputi Safitri hamil dari seseorang yang tidak bisa ia ungkapkan. Faktor yang menjadi

penyebab konflik batin pada diri Safitri kebanyakan berasal dari luar diri Safitri. Safitri yang ingin memenuhi *id*-nya bertentangan dengan *ego* yang mengontrol keinginannya sesuai dengan kontak dari dunia luar yang tidak mendukungnya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat diketahui bahwa novel *Kelir Slindet* dengan Safitri, anak dari teleduk sebagai tokoh utama yang tinggal di Cikedung, Indramayu sebagai kota pendistribusi teleduk atau pelacur yang besar cocok untuk dikaji secara psikologis. Pendekatan psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud sangat cocok untuk mengkaji karya fiksi tersebut.

Psikoanalisis Sigmund Freud menaruh perhatian besar terhadap masalah psikologis yang sebagian masyarakat belum mengetahui penyebab dan cara mengatasinya. Novel *Kelir Slindet* dapat menjadi sebuah cermin yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat di Indramayu, masalah yang dihadapi oleh sebagian orang yang dikucilkan

dan penyebab masalah psikologi yang dideritanya.

Melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat dilihat bahwa konflik batin terjadi karena adanya pertentangan dalam diri Safitri. Keinginan Safitri yang kuat untuk mewujudkan harapannya ditentang oleh masyarakat lingkungannya, bahkan orangtuanya sendiri. Melihat dari penelitian sebelumnya tentang novel *Kelir Slindet* yang membahas kekerasan verbal yang dilakukan oleh masyarakat di Indramayu, dapat disimpulkan jika kehidupan di sana sangat kental dengan pergunjingan dan gosip-gosip. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan Safitri sebagai korban dari kehidupan yang keras di Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

Minderop, Albertine. 2013. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh

Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Eagleton, Terry. 2010. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*, terj. Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta: Jalasutra.

Freud, Sigmund. 2002. *Psikoanalisis Sigmund Freud*, terj. Ira Puspitarini. Yogyakarta: Ikon Teralitera.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Romansha, Kedung Darma. 2014. *Kelir Slindet*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher